

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyangsong kemajuan pada masa mendatang.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi setelah pendidikan dasar dan menengah. Di Indonesia terdapat dua jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Peserta didik dalam Perguruan Tinggi biasa disebut dengan sebutan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang dewasa, mandiri, cerdas, aktif dan berakal. Peran mahasiswa sangat sentral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademisi, politik, hukum dan sosial.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia, senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu mahasiswanya. Mahasiswa harus menjadi insan akademisi yang intelektual, berkepribadian baik, berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan berjiwa sosial yang tinggi. Hal itu sebagai bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri terjun di dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat. Cara yang dapat ditempuh untuk mencetak sarjana-sarjana yang mampu terjun dalam dunia kerja dan lingkungan masyarakat adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas

mahasiswa sekarang ini berkembang lambat dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya mahasiswa kurang bersemangat untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan penggunaan media sebagai variasi dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak merasa bosan. Dengan penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Jamil, 2014).

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan (Sulistyo, 2014). Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tersebut itu dapat dicapai. Dalam teorinya *Mc.Clelland's Achievement Motivation Theory*, (Suranto 2013: 16) teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan akan prestasi (*achievement/n-ACH*), kebutuhan kekuasaan (*power/n-pow*), kebutuhan afiliasi atau bersahabat (*n-affil*). Menurut Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri (*internal*) dan dorongan dari luar diri (*eksternal*) pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-

cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar mahasiswa (*eksternal*). Faktor *internal*, terdiri dari faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), dan gaya belajar sedangkan faktor psikologis meliputi aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada mahasiswa. Faktor *eksternal*, meliputi, faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, dan pemanfaatan internet. Apabila faktor internal dan eksternal tersebut dimaksimalkan fungsinya, maka motivasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

Menurut Uno (2010: 180) “gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat”. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada mahasiswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh dosen ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula mahasiswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen, serta adapula mahasiswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Mahasiswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi

dengan cara yang berbeda. Sebagian orang mungkin memiliki gaya belajar tertentu yang dominan digunakan dalam situasi tertentu.

Disamping gaya belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai motivasi belajar yang maksimal, pemanfaatan internet juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Motivasi juga menjadi faktor pendorong dalam menggunakan internet sehingga mahasiswa akan terpacu dalam belajar yang akhirnya prestasi mahasiswa akan ikut meningkat (Sulistyo, 2014). Internet merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Iskandar (2009:1) internet adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Setiap komputer dan jaringan terhubung secara langsung maupun tidak langsung ke beberapa jalur utama. Media internet merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Pemanfaatan media internet membantu dosen dalam menyampaikan materi yang mungkin tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen.

Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yaitu internet dapat digunakan untuk *download* informasi-informasi yang relevan, berinteraksi dengan sumber yang lain, berinteraksi dengan orang lain dan mempermudah serta mempercepat penyelesaian tugas-tugas kuliah. Internet dapat memberikan suatu perbedaan dalam proses pembelajaran supaya mahasiswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang monoton sehingga dapat membantu mahasiswa agar dapat berfikir kreatif. Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah, seperti mengakses artikel lepas, *e-book* (buku elektronik), *e-journal* (jurnal elektronik), dan hasil penelitian orang terdahulu.

Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah adalah mata kuliah yang membahas tentang penerapan sistem akuntansi yang berbasis Islam yang

berlandaskan Al-Quran, Al-Hadits dan *Ijma'* ulama. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pengantar untuk memahami dasar-dasar dari akuntansi syariah. Pembahasan mata kuliah ini diawali dengan uraian sejarah munculnya akuntansi keuangan syariah disertai penjelasan tentang standar akuntansi yang dijadikan sebagai dasar acuan dalam praktek akuntansi keuangan syariah. Kemudian dilanjutkan pembahasan secara rinci mengenai perkiraan-perkiraan (*account*) yang terdapat dalam neraca dan mekanisme pelaporan akuntansi serta tata cara penyajian informasi akuntansi pada lembaga keuangan syariah.

Dalam perkuliahan Akuntansi Keuangan Syariah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada mahasiswa yang suka mencatat atau meringkas apa yang dijelaskan oleh dosen, ada mahasiswa yang suka mendengarkan dan ada juga mahasiswa yang lebih suka praktek dengan mengerjakan soal secara langsung. Cara belajar tersebut kemudian menjadi kebiasaan belajar dalam jangka panjang akan menjadi gaya belajar masing-masing mahasiswa. Pada saat perkuliahan berlangsung ada pula mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sebagian dari mahasiswa ada yang langsung menanyakan kesulitan tersebut kepada dosen, tetapi ada pula sebagian mahasiswa yang memilih untuk mencari bahan materi tambahan di internet untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, secara lebih lanjut permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
2. Ada kemungkinan pemanfaatan internet berpengaruh terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
3. Ada kemungkinan gaya belajar dan pemanfaatan internet berpengaruh terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
4. Ada kemungkinan masih rendahnya motivasi belajar dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahan pemahaman dapat dihindari. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Gaya belajar meliputi gaya belajar visual (pengelihatan), gaya belajar auditori (pendengaran) dan gaya belajar kinestetik (sentuhan/gerakan).
2. Pemanfaatan internet yang dimaksud adalah penggunaan internet sebagai sumber belajar Akuntansi Keuangan Syariah.
3. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah?
3. Adakah pengaruh gaya belajar dan pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara

praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, diantaranya :

- a. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa.
- c. Untuk menambah wawasan dan khsanah ilmu pengetahuan.
- d. Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

- 1) Sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.

b. Bagi dosen

Sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya gaya belajar dan pemanfaatan internet yang maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mendorong anak agar mengembangkan gaya belajar dan menyediakan media internet yang memadai sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

e. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

f. Bagi penulis

Sebagai media untuk menemukan cara pemecahan dari masalah yang di teliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis.